

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Raden Ono Lesmana Kartadikusumah dalam Perkembangan Tari Wayang di Kabupaten Sumedang (1926-1987), peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, lingkungan keluarga merupakan hal yang pertama yang menyebabkan Rd. Ono mengenal dan mempelajari tari. Lahir dan besar dari keluarga ménak membuat Rd. Ono mau tidak mau harus bisa menari. Tari merupakan suatu cara bergaul dalam lingkungan ménak. Terlebih pada saat itu terdapat anjuran agar semua ménak terampil menari, itulah yang menyebabkan Rd. Ono mempelajari tari.

Rd. Ono merupakan seorang yang tekun dalam belajar. Ia mempelajari berbagai macam jenis tari seperti *Ibing Tayub*, *Keurseus*, *Tari Suraningpati* dan *Tari Samba*. Pengetahun tarinya tersebut ia dapatkan dari berbagai guru tari. Beberapa guru tari yang pernah ia datangi untuk belajar di antaranya, Resna dari Cirebon, R. Tjeje Somantri, Aom Dali, dan lain-lain. Lewat ketekunannya dalam mempelajari tari serta kemampuan pencak silat yang sudah ia miliki sebelumnya menjadikan Rd. Ono terampil dan berprestasi dalam bidang seni tari. Hal tersebut kemudian menjadi moivasinya dalam menciptakan karya-karya tari, termasuk tari wayang.

Kedua, Melalui Sanggar Sekar Pusaka, Rd. Ono mulai mengajarkan dan mengembangkan tari wayang kepada masyarakat di Sumedang. Kiprahnya tersebut dimulai sejak tahun 1934. Melalui sanggar tersebut, antusiasme masyarakat dalam mempelajari tari wayang dengan Rd. Ono menjadi sangat tinggi. Selain itu, pekerjaannya sebagai camat serta kharismanya sebagai seorang ménak sangat membantu Rd. Ono untuk menarik masyarakat dalam mempelajari tari wayang. Karena profesinya yang menuntut untuk berpindah-pindah tempat memudahkan Rd. Ono untuk dapat mengembangkan tari wayang di mana pun ia berada.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Ketiga, hingga pada tahun 1960-an merupakan masa tari wayang mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 1960 Rd. Ono pensiun dari pekerjaannya sehingga ia memiliki lebih banyak waktu luang. Waktunya tersebut ia pergunakan untuk fokus dalam usahanya untuk membina dan mengembangkan tari wayang. Perkembangannya tersebut terlihat dari banyaknya peserta kursus tari wayang dan banyaknya permintaan kepada Rd. Ono untuk menampilkan Tari wayang diberbagai acara. Kondisi tersebut terjadi hingga tahun 1970. Bahkan pada masa tersebut Rd. Ono sering diundang untuk menampilkan tari wayang diberbagai daerah di Indonesia. Selain Rd. Ono, beberapa muridnya pun mengikuti jejaknya untuk mengembangkan tari wayang di daerahnya masing-masing. Selain itu, dukungan dari pemerintah pun sangat membantu dalam upaya Rd. Ono untuk mengembangkan tari wayang. terlihat dari selalu diikutsertakannya Rd. Ono dalam bebrbagai acara yang diadakan pemerintah daerah Sumedang untuk menampilkan tari wayang. Kerja kerasnya dalam mengembangkan tari wayang dinilai sangat berhasil. Sosoknya sebagai penari dan pencipta tari wayang sungguh melekat dalam ingatan masyarakat yang hidup pada masa itu. Bahkan ia dikenal sebagai tokoh atau maestro tari wayang di Priangan berkan upayanya mengembangkan tari wayang. tak heran hingga kini masih banyak murid-muridnya yang tetap mempertahankan untuk memperkenalkan tari wayang karya Rd. Ono.

Keempat, memasuki tahun 1972 hingga tahun 1984 mulai terjadi penurunan antusiasme masyarakat terhadap tari wayang. Hal itu terlihat dari menurunnya jumlah masyarakat yang mempelajari tari wayang serta menurunnya permintaan-permintaan masyarakat untuk mempertunjukkan tari wayang diberbagai acara. Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya antusiasme masyarakat terhadap tari wayang, salah satunya adalah mulai dikenalnya tari Jaipong. Kekhasan gerak dari tari wayang membuat tari tersebut tidak mudah untuk dikuasai, menyebabkan masyarakat kemudian beralih mempelajari tari Jaipong yang dianggap lebih mudah untuk dipelajari.

5.2 Rekomendasi

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, peneliti akan memberikan beberapa masukan atau rekomendasi sebagai bahan dasar pertimbangan dalam melestarikan pertunjukkan tari wayang sebagai salah satu kesenian unggulan dari Kabupaten Sumedang, diantaranya:

1. Pengembangan dan pelestarian kebudayaan lokal ini sangat perlu diberikan kepada para pelajar. Pelajar dapat diikutsertakan dalam kegiatan yang bersifat kebudayaan lokal. Agar lebih menciptakan cinta terhadap kebudayaan daerahnya. Jika perlu, diadakan kerjasama dengan Dinas Pendidikan supaya kebudayaan lokal dimasukan ke dalam kurikulum, baik praktek maupun teori, dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Adapun hasil penelitian diterapkan dalam pembelajaran karena sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 yakni, memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan kenegaraan, dan peradaban terkait dengan fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
2. Tari wayang merupakan kesenian yang khas yang di ciptakan Rd. Ono di Kabupaten Sumedang. Pada masanya mengalami perkembangan yang pesat dimana masyarakat banyak yang menggandrungi tari wayang. Bukan hanya di Sumedang, di beberapa wilayah di priangan tari wayang juga berkembang, namun Kabupaten Sumedang merupakan wilayah yang perkembangannya paling lama bertahan. Rd. Ono pun sebagai pencipta tari wayang Sumedang menjadi tokoh tari wayang yang cukup berpengaruh di wilayah Priangan, diharapkan adanya peneliti-peneliti selanjutnya yang dapat meneliti perkembangan tari wayang dari rentan waktu yang berbeda dengan yang ditulis oleh peneliti. kemudian diharapkan pula adanya peneliti yang meneliti tokoh-tokoh tari wayang lain selain Rd. Ono yang juga berperan dalam mengembangkan tari wayang di Kabupaten Sumedang. Karena setelah rentan

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

waktu yang diteliti oleh peneliti, terdapat dinamika perkembangan tari wayang yang dilakukan oleh generasi penerus Rd. Ono yang berupaya mengembangkan tari wayang karyanya hingga saat ini.

Kezia Jatining Panglipur, 2017

PERAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DALAM PERKEMBANGAN TARI WAYANG DI KABUPATEN SUMEDANG (1926-1987)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu